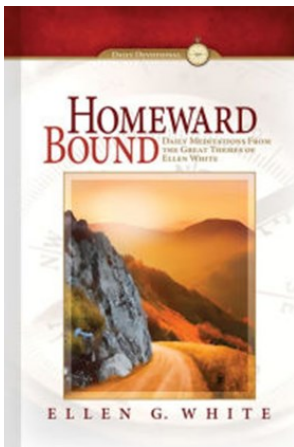


February 4

“Divinity Needed Humanity”



And the Word became flesh and dwelt among us.—John 1:14.

As His representatives among us, Christ does not choose angels who have never fallen, but human beings, of like passions with those they seek to save. Christ took upon Himself humanity, that He might reach humanity. Divinity needed humanity; for it required

both the divine and the human to bring salvation to the world. Divinity needed humanity, that humanity might afford a channel of communication between God and mankind. So with the servants and messengers of Christ. We need a power outside of and beyond ourselves, to restore us to the likeness of God, and enable us to do the work of God; but this does not make the human agency unessential. Humanity lays hold upon divine power, Christ dwells in the heart by faith; and through cooperation with the divine, human power becomes efficient for good.

He who called the fisherman of Galilee is still calling followers to His service. And He is just as willing to manifest His



power through us as through the first disciples. However imperfect and sinful we may be, the Lord holds out to us the offer of partnership with Himself, of apprenticeship to Christ. He invites us to come under the divine instruction, that, uniting with Christ, we may work the works of God.

“We have this treasure in earthen vessels, that the exceeding greatness of the power may be of God, and not from ourselves.” (2 Corinthians 4:7, R.V.) This is why the preaching of the gospel was committed to erring mortals rather than to the angels. It is manifest that the power which works through the weakness of humanity is the power of God; and thus we are

encouraged to believe that the power which can help others as weak as ourselves can help us. And those who are themselves “compassed with infirmity” should be able to “have compassion on the ignorant, and on them that are out of the way.” (Hebrews 5:2.) Having been in peril themselves, they are acquainted with the dangers and difficulties of

the way, and for this reason are called to reach out for others in like peril. There are souls perplexed with doubt, burdened with infirmities, weak in faith, and unable to grasp the Unseen; but a friend whom they can see, coming to them in Christ’s stead, can be a connecting link to fasten their trembling faith upon Christ.

We are to be laborers together with the heavenly angels in presenting Jesus to the world.—The Desire of Ages, 296, 297.



4 Februari

"KEILAHIAN MEMERLUKAN KEMANUSIAAN"

Firman itu telah menjadi manusia, dan diam diantara kita.—Yohanes 1:14.

Sebagai wakil-wakil Kristus di antara manusia, Ia tidak memilih malaikat yang tidak pernah jatuh, tetapi manusia, manusia yang sama dengan mereka yang akan dicari untuk diselamatkan. Kristus mengambil kemanusiaan bagi-Nya, agar Ia dapat mencapai umat manusia. Keilahian memerlukan

kemanusiaan, karena keduanya dituntut yaitu Keilahian dan kemanusiaan, untuk membawa keselamatan kepada dunia. Keilahian memerlukan kemanusiaan; supaya kemanusiaan boleh menjadi saluran antara Allah dan manusia. Demikian juga dengan hamba-hamba dan utusan-utusan Kristus. Manusia perlu suatu kuasa dari luar dirinya sendiri, untuk mengembalikan dia kepada peta Allah, dan menyanggupkan dia untuk mengerjakan pekerjaan Tuhan; tapi hal ini bukan membuat usaha manusia tidak penting. Kemanusiaan bergantung atas kuasa Ilahi, Kristus tinggal dalam hati oleh iman; dan melalui kerja sama dengan Ilahi, tenaga manusia akan berguna untuk kebaikan.

Ia yang memanggil penangkap ikan dari Galilea masih memanggil manusia untuk melayani pekerjaan-Nya. Dan Ia ingin



menyatakan kuasa-Nya kepada kita sebagaimana kepada murid-murid-Nya yang pertama. Bagaimanapun besarnya dosa kita, Tuhan menawarkan kepada kita untuk bekerjasama dengan Dia, belajar dari Kristus. Ia mengundang kita datang di bawah petunjuk Ilahi, untuk dipersatukan dengan Kristus, supaya kita bisa bekerja untuk Tuhan.

"Tetapi harta ini kami punyai dalam bejana tanah liat, supaya nyata, bahwa kekuatan yang melimpah-limpah itu berasal dari Allah, bukan dari diri kami." 2Kor. 4:7. Itulah sebabnya mengapa pekabaran Injil ini diberikan kepada manusia yang berdosa dan bukan kepada malaikat-malaikat. Nyatalah bahwa kuasa yang bekerja melalui kelemahan kemanusiaan adalah kuasa Allah; jadi kita didorong untuk mempercayai bahwa kuasa yang dapat menolong orang lain yang

lemah sebagaimana kita lemah akan dapat menolong kita. Dan bagi mereka sendiri yang diliputi dengan kelemahan akan dapat "mengerti orang-orang yang jahil dan orang-orang yang sesat." Ibrani 5:2. Oleh sebab telah pernah dalam bahaya, bertemu dengan kesukaran dan kesusahan, maka mereka dipanggil untuk menolong orang lain yang juga di dalam bahaya yang serupa. Banyak jiwa yang dikacaukan dengan

keragu-raguan, penuh dengan kelemahan, lemah di dalam iman, tidak dapat mengerti akan yang Tiada Kelihatan; tetapi sahabat yang dapat mereka lihat, datang kepada mereka sebagai ganti Kristus, akan dapat menjadi tali penghubung yang mengencangkan iman mereka yang goyah kepada Kristus di dalam iman.

Kita bekerjasama dengan malaikat-malaikat surga untuk menyaksikan Yesus kepada dunia. —**Alfa dan Omega, jld.5, hlm.315,316.**